

BAB III

METODE PENELITIAN

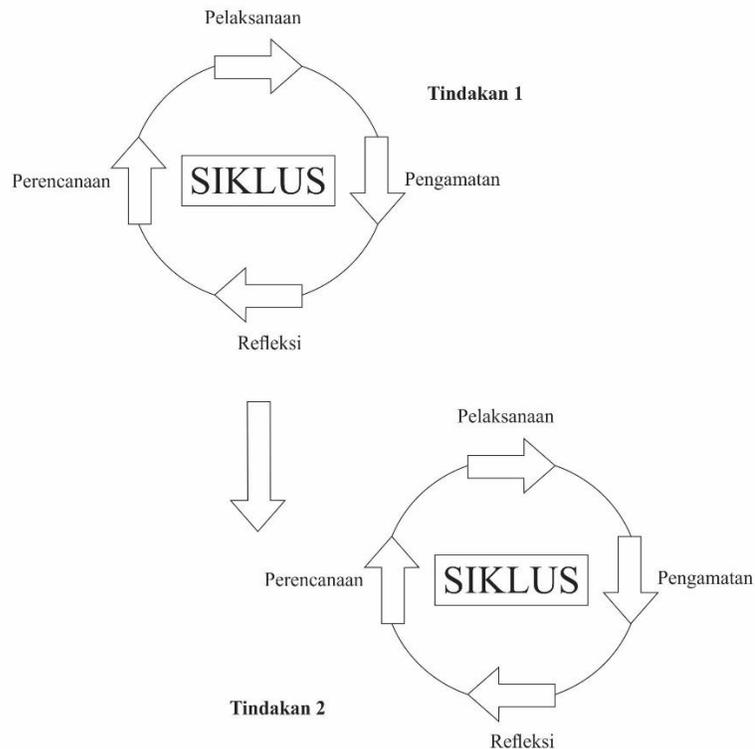
3.1 Desain Penelitian

Dalam setiap metode penelitian menggambarkan rancangan tahapan-tahapan cara dalam melaksanakan penelitian. Seperti yang di kemukakan Sugiyono (2017, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Berdasarkan dengan masalah yang diutarakan tentang meningkatkan hasil belajar pada gerakan dasar silat melalui penerapan model inkuiri format *divergent* dalam pembelajaran pencak silat, maka perlu menentukan suatu metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kemudian menurut Kurth Lewin (dalam subroto, dkk. 2016, hlm. 5) bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah suatu penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus atau berdaur oleh guru atau calon guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di lapangan atau ruangan olahraga dengan tujuan pokok untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi para guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ketika sedang melaksanakan pembelajaran.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru maupun praktisi dalam berbagai bentuk dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses atau praktik pembelajaran. Adapun beberapa hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, observasi atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila digambarkan proses penelitian tindakan digambarkan pada gambar di bawah:



Gambar 3.1 Prosedur atau tahapan PTK

Sumber: Subroto, dkk (2016, hlm. 37)

Jumlah siklus tergantung pada pencapaian standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas dan sekolah yang diteliti. Siklus berbeda dengan tindakan atau pertemuan, setiap siklus terdiri atas minimal 2 tindakan atau pertemuan, setiap PTK terdiri atas minimal 2 siklus.

Maka prosedur PTK merujuk pada rancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap yaitu:

1. Tahap Merencanakan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan terdiri dari empat kegiatan, yaitu:

- 1) Menyiapkan rencana program pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai proses pedoman pembelajaran dan termasuk skenario pembelajaran didalamnya

- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan
- 3) Menyusun dan mengembangkan instrumen atau alat pengumpul data
- 4) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, skenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu di tentukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melaksanakannya. Tahap pelaksanaan tindakan mencakup pula tahap-tahap yang lain, jadi pada saat yang bersamaan dilakukan pula tahap observasi, interpretasi, dan refleksi.

3. Tahap Melakukan Observasi

Tahap observasi adalah perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan. Tahap ini ditunjukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Proses perekaman data atau pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik atau alat, antara lain pedoman pengamatan, tes, catatan lapangan, analisis dokumen, kartu portofolio (laporan naratif kualitatif), angket, wawancara, perekaman suara atau gambar, slide (tappe fotorafi) dan lain-lain.

4. Tahap Analisis Data Dan Refleksi

Sesudah perekaman data selesai, peneliti harus melakukan analisi dan refleksi terhadap data yang telah direkam. Dalam tahap ini, ada empat kegiatan yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Menentukan prosedur analisis
- 2) Membuat refleksi berkenaan dengan proses tindakan, apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa segala sesuatu terjadi dan atau tidak terjadi, serta menjajagi alternatif-alternatif solusi yang perlu dikaji, dipilih, dan dilaksanakan untuk mewujudkan kriteria keberhasilan yang telah di tetapkan. Dengan kata

lain, dalam refleksi dilakukan analisis tentang masalah dan hambatan yang telah dan mungkin dihadapi, sekaligus melakukan sintesis untuk menentukan kesamaan esensinya secara kontekstual sehingga dapat ditampilkan sebagai satu kesatuan

- 3) Merumuskan dampak tindakan
- 4) Menentukan kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya

Jadi, proses refleksi mencakup komponen-komponen kegiatan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan tindak lanjut.

3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini yang akan menjadi partisipan adalah siswa kelas V SDN 044 Cicadas Awi Gombong, semester 2 yang berjumlah 43 orang dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Jl. Asep Berlian No.33 Bandung 50121 Tlp. 022 – 7217671

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tempat melaksanakan penelitian dan pihak yang terkait. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3.2.3 Dasar Pertimbangan

Peneliti memilih tempat ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti telah melaksanakan program pengalaman lapangan di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan mendapat kemudahan dalam hal penelitian, pengamatan maupun dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan.
2. Sarana prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memudahkan peneliti ketika melaksanakan penelitian.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Ada beberapa variabel pokok yang dilibatkan dalam PTK yaitu:

1. Variabel Input: Siswa SD Negeri Cicadas Awi Gombang
2. Variabel Proses: Model Pembelajaran Inkuiri Format *divergent*
3. Variabel Output: Hasil belajar Pencak Silat di sekolah dasar

3.4 Instrumen Penelitian

Di dalam suatu penelitian tentunya dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat melihat atau menggambarkan perubahan dan kemajuan yang telah dicapai dari suatu penelitian.

Djaali (dalam Matondang, 2009) menyatakan bahwa:

Instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Selanjutnya dinyatakan bahwa pada dasarnya instrumen dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tes dan non-tes. Yang termasuk kelompok tes, misalnya tes prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat; sedangkan yang termasuk non-tes misalnya pedoman wawancara, angket atau kuesioner, lembar observasi, daftar cocok (*check list*), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya.

Dari pengertian instrumen di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah suatu fasilitas atau alat bantu yang digunakan oleh setiap peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data supaya mendapatkan hasil yang lebih baik, sistematis dan mudah untuk diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Tes. Berikut uraiannya:

3.4.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.

Agar observasi dapat mengumpulkan informasi yang akurat, guru atau observer (peneliti) perlu mewaspadaikan dalam penggunaannya. (Mania, 2018) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan pengamatan”.

Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang menghasilkan hasil belajar, dan hasil belajar itu terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, maka peneliti akan mengobservasi tiga aspek hasil belajar tersebut. Bentuk-bentuk instrumen yang dapat digambarkan dalam lembar observer aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

3.4.1.1 Aspek Kognitif

Berikut ini format observasi aspek kognitif dalam gerakan dasar pembelajaran pencak silat:

Tabel 3.1
Format Aspek Kognitif

Aspek yang Diobservasi	Indikator Penilaian Aktivitas Siswa	Kriteria			
		4	3	2	1
Kognitif	1. Siswa dapat menjelaskan gerakan dasar silat				
	2. Siswa dapat menyebutkan beberapa unsur gerakan dasar silat dalam pencak silat.				
	3. Siswa dapat menjelaskan fungsi dari gerakan dasar silat				
JUMLAH SKOR					
JUMLAH MAKSIMAL = 12					

Berikut ini kriteria penilaiannya:

- a. 4 Jika siswa mampu menjelaskan dengan “sangat baik”
- b. 3 Jika siswa mampu menjelaskan dengan “baik”
- c. 2 Jika siswa mampu menjelaskan dengan “cukup baik”
- d. 1 Jika siswa mampu menjelaskan dengan “kurang baik”

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.4.1.2 Aspek Afektif

Berikut ini format observasi aspek kognitif dalam gerakan dasar pembelajaran pencak silat:

Tabel 3.2
Format Aspek Afektif

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator Penilaian Aktivitas Siswa	Kriteria	
			Ya	Tidak
1.	Respek	Mengikuti aturan permainan		
2.	Tanggung Jawab	Kesiapan diri saat melakukan gerakan		
3.	Peduli	Membantu teman yang bermaalalah		
4.	Jujur	Mengakui Kesalahan		
5.	Adil	Membantu siswa lain yang mengalami kesulitan		
6.	Beradab	Menjadi contoh/ model		
JUMLAH SKOR				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL = 12				

Sumber: Lickona dan Martens (dalam Maksum, 2017, hlm. 31)

Berikut ini kriteria penilaiannya:

- a. Jika “Ya” mendapatkan skor 2

Bayu Erlangga, 2019

PENERAPAN MODEL INKUIRI FORMAT DIVERGENT DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Jika “Tidak” mendapatkan skor 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.4.1.3 Aspek Psikomotor

Berikut ini format kriteria dalam pembelajaran Pencak Silat gerakan dasar yang akan di observasi:

Tabel 3.3 Format Aspek Psikomotor

No	Nama	Pukulan				Tendangan				Takisan				Nilai
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
Jumlah														
Presentase														

Ketegangan Penilaian:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik Sekali
5. Istimewa

Menurut likert (2016, hlm. 93)

Kriteria Penilaian Pukulan	
A	1. Lengan tangan mengepal 2. Lintasan lurus ke depan 3. Mengarah ke depan 4. Titik sasaran atas, tengah bawah dada
B	1. Lengan tangan mengepal 2. Lintasan ke arah samping badan

Bayu Erlangga, 2019

PENERAPAN MODEL INKUIRI FORMAT DIVERGENT DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Posisi tangan mengepal
C	1. Serangan menggunakan telapak tangan 2. Dengan sasaran dada
D	1. Serangan menggunakan jari tangan 2. Posisi jari merapat 3. Arahnya lurus ke depan

Kriteria Penilaian Tendangan	
A	1. Serangan menggunakan sebelah kaki dan tungkai 2. Lintasan ke arah depan 3. Dengan posisi badan menghadap ke depan
B	1. Serangan dengan sebelah kaki dan tungkai 2. Lintasannya lurus ke belakang tubuh (membelakangi lawan)
C	1. Serangan menggunakan sebelah kaki dan tungkai 2. Lintasannya ke arah depan 3. Posisi badan menghadap depan 4. Dengan kenaan punggung kaki
D	1. Serangan menggunakan sebelah kaki dan tungkai 2. Lintasan ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan 3. Kenaannya telapak kaki penuh, sifatnya mendorong dengan sasaran dada

Kriteria Penilaian Tangkisan	
A	1. Tangkisan satu tangan atau dua telapak tangan 2. Tangan terbuka dengan kenaannya telapak tangan 3. Arah gerakan dari dalam ke luar dan ke bawah
B	1. Tangkisan menggunakan satu lengan dengan tangan mengepal 2. Kenaannya lengan bawah dalam 3. Lintasan dari atas ke bawah
C	1. Tangkisan menggunakan satu lengan dengan telapak tangan terbuka 2. Kenaannya telapak tangan luar 3. Arah gerakan dari dalam ke luar
D	1. Tangkisan menggunakan siku 2. Lintasan dari luar ke dalam

3.4.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat yang sangat penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Karena catatan lapangan berisi tentang deskripsi hal-hal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Format catatan lapangan berfungsi untuk

Bayu Erlangga, 2019

PENERAPAN MODEL INKUIRI FORMAT DIVERGENT DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini diisi oleh observer, dengan catatan lapangan ini peneliti akan mengetahui tentang hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

CATATAN LAPANGAN

HARI/TANGGAL :

WAKTU :

TINDAKAN :

PENGAJAR :

<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Observer</p>
--	-----------------

3.4.3 Rekaman Foto

Rekaman foto merupakan instrumen penelitian yang dapat menyimpan atau mengabadikan hal-hal yang telah dilaksanakan atau yang telah terjadi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rekaman foto sangat bermanfaat karena dapat menjadi bukti kuat dalam penelitian.

3.5 Prosedur PTK

Dalam PTK ada empat tahap dalam melaksanakan suatu penelitian, seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa empat tahap tersebut ialah perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, observasi atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Tahapan-tahapan tersebut termuat dalam suatu siklus. Siklus yang direncanakan dalam penelitian ini adalah dua siklus, dimana letak perbedaan kedua siklus tersebut yaitu pada

kompetensi dasar yang digunakannya. Dalam penelitian tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Berikut uraian mengenai tahap-tahap dalam setiap siklus tersebut:

3.5.1 Observasi Awal

Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui situasi pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi di SD Negeri 044 Cicadas Awigombong. Tahap awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi, kemudian peneliti merencanakan tindakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pada tahap awal ini langkah yang dilakukan adalah observasi dan *pre-test* terhadap gerakan dasar silat.

3.5.2 Perencanaan Planning

Pada penelitian ini, peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Mengurus perizinan dari lembaga terkait untuk melakukan penelitian (PGSD Penjas dan Kepala Sekolah SDN044 Cicadas Awigombong).
- 2). Melakukan sosialisasi dengan Guru Penjas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN044 Cicadas Awigombong.
- 3). Peneliti sebelumnya melakukan observasi awal terhadap sampel yang akan diteliti.
- 4). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar gerakan dasar dalam pembelajaran pencak silat.
- 5). Membuat lembar observasi dan format tes untuk menilai proses pembelajaran, serta membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk melihat atau mengukur proses pembelajaran saat di lapangan.
- 6). Menggunakan alat elektronik (*handphone* atau *camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran di tahap berikutnya.

3.5.3 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yaitu pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2013, hlm. 79) “Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun”. Dalam tahap tindakan ini adalah rancangan yang telah direncanakan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dengan model Inkuiri dalam gerak dasar silat pada pembelajaran pencak silat.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1). Peneliti mempersiapkan bentuk gerakan dasar dalam pencak silat yang telah dirancang dalam RPP.
- 2). Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
- 3). Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, dan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Kemudian di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan.

1. Pendahuluan
 - 1). Peserta didik dihitung, dipimpin berdoa.
 - 2). Melakukan presensi.
 - 3). Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 4). Memotivasi peserta didik.
 - 5). Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar.
2. Kegiatan Inti
 - 1). Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi pencak silat gerakan dasar silat yang akan dipelajari.

- 2). Melakukan pemanasan dengan permainan.
 - 3). Melaksanakan pembelajaran pencak silat yaitu gerakan dasar silat dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.
3. Penutup
- 1). Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
 - 2). Melakukan pendinginan di tempat.
 - 3). Guru memberikan penghargaan untuk upaya maupun hasil belajar siswa.
 - 4). Peserta didik dibereskan, dihitung, berdoa dan dibubarkan.

3.5.4 Pengamatan (*observation*)

Pengamatan (*Observation*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pada tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi sebagai upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan bagaimana aktivitas siswa.

3.5.5 Refleksi (*Reflection*)

Refleksi (*Reflection*) yaitu mengingat suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer, hal ini bertujuan untuk dapat mengkaji hasil tindakan, hasil observasi dianalisis untuk membantu tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki.

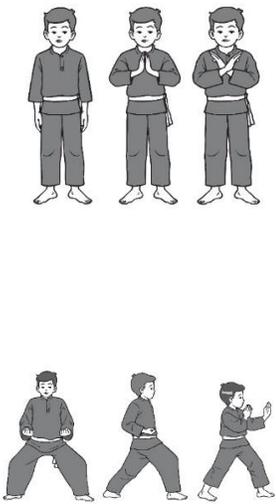
Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperoleh selama proses pembelajaran untuk dilakukan analisis. Hasil analisis kemudian didiskusikan dengan guru untuk mengetahui kebenaran data tersebut serta kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan kembali oleh peneliti dan guru untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan tindakan ulang atau siklus lanjutan dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

3.5.6 Siklus

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang dilakukan apabila pada siklus I tujuan penelitiannya belum tercapai. Tahapan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I, perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, observasi atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Siklus berhenti apabila tujuan penelitian tercapai, artinya hasil belajar melalui model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran pencak silat gerakan dasar menunjukkan adanya peningkatan. Apabila sebaliknya, maka dilaksanakan siklus selanjutnya (siklus III, siklus IV, dan seterusnya) dengan tahap yang sama atau berbeda sesuai dengan evaluasi yang dihasilkan.

3.5.7 Skenario Tindakan Pembelajaran

No	Aktivitas Belajar	Keterangan
<p>Siklus 1</p> <p>Tindakan 1</p>	<p>Inti pembahasannya adalah melakukan gerakan dasar pencak silat yang diawali yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Awal: <ul style="list-style-type: none"> - Sikap tegak satu dengan posisi tangan di samping badan. - Sikap tangan dua dengan tangan terbuka di samping badan. - Sikap tegak tiga dengan tangan silang di depan dada. 2. Kuda-kuda: <ul style="list-style-type: none"> - Kuda - kuda depan - Kuda – kuda tengah 3. Sikap pasang: <ul style="list-style-type: none"> - Sikap pasang dengan kuda – kuda depan. 	

	<p>- Sikap pasang dengan kuda – kuda tengah.</p> <p>4. Dilakukan secara berulang-ulang dengan variasi dan formasi berbeda-beda</p> <p>5. Guru menghentikan kegiatan inti lalu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa kegunaan dari sikap Awal, kuda-kuda dan sikap pasang? - Bagaimana posisi pada saat sikap awal, kuda-kuda dan sikap pasang? <p>Guru kemudian menjelaskan prinsip-prinsip sikap awal, kuda-kuda dan sikap pasang</p>	
<p>Siklus 1 Tindakan 2</p>	<p>a. Tugas gerakannya adalah melakukan kembali gerakan sikap awal, kuda-kuda dan sikap pasang.</p> <p>b. Serta ditambah keterampilan dasar serangan pukulan (tinju/lurus), tendangan (Tendangan Lurus ke depan) dan tangkisan (tangkisan Keluar)</p> <p>c. Dilakukan secara berulang-ulang dengan variasi dan formasi berbeda-beda</p>	

	<p>d. Guru menghentikan kegiatan inti dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kapan serangan lurus tangan mengepal digunakan? - Bagaimana serangan lurus yang efektif? - Kapan tendangan lurus digunakan? - Bagian kaki mana perkenaan tendangan lurus di gunakan - Bagaimana tendangan yang efektif? - Kapan tangkisan digunakan? - Bagaimana perkenaan tangkisan digunakan? - Bagaimana tangkisan yang efektif? <p>Guru kemudian menjelaskan prinsip-prinsip serangan pukulan, tendangan dan tangkisan dan kegunaan serta fungsi dalam pencak silat</p>	 
<p>Siklus 2 Tindakan 2</p>	<p>a. Tugas geraknya adalah melakukan pemanasan dan permainan dasar pencak silat kemudian melakukan gerak dasar, serangan pukulan (tinju/lurus), tendangan (Tendangan</p>	

	<p>Lurus ke depan) dan tangkisan (tangkisan Keluar)</p> <p>b. Tugas berikutnya adalah melakukan kuda – kuda dan sikap pasang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kuda - kuda depan + sikap pasang tertutup - Kuda - kuda depan + sikap pasang terbuka - Kuda - kuda tengah + sikap pasang + pukulan lurus kiri dan kanan - Kuda - kuda depan + sikap pasang + tendangan Lurus - Kuda – kuda depan + sikap pasang + tangkisan <p>c. Melakukan pengulangan tanpa berpasangan</p> <p>d. Guru menghentikan kegiatan inti dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kapan serangan pukulan, tendangan dan tangkisan digunakan? - Bagaimana posisi pada saat pukulan, tendangan dan tangkisan digunakan? - Posisi bagaimanakah yang susah di lakukan <p>Guru kemudian menjelaskan prinsip-prinsip serangan pukulan, tendangan dan</p>	
--	--	--

	tangkisan dan kegunaan serta fungsi dalam pencak silat	
Siklus 2 Tindakan 2	<p>a. Tugas gerakannya adalah melakukan pemanasan dan permainan dasar pencak silat kemudian melakukan gerak dasar, serangan pukulan (tinju/lurus), tendangan (Tendangan Lurus ke depan) dan tangkisan (tangkisan Keluar)</p> <p>b. Tugas berikutnya adalah melakukan kuda – kuda dan sikap pasang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kuda - kuda depan + sikap pasang tertutup - Kuda - kuda depan + sikap pasang terbuka - Kuda - kuda tengah + sikap pasang + pukulan lurus kiri dan kanan - Kuda - kuda depan + sikap pasang + tendangan Lurus - Kuda – kuda depan + sikap pasang + tangkisan <p>c. Melakukan pengulangan tanpa berpasangan</p> <p>d. Melakukan pengulangan dengan cara berpasangan</p> <p>e. Guru menghentikan kegiatan inti dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> - Kapan serangan pukulan, tendangan dan tangkisan digunakan? - Bagaimana posisi pada saat pukulan, tendangan dan tangkisan digunakan ketika berpasangan? - Posisi bagaimanakah yang susah di lakukan? <p>Guru kemudian menjelaskan prinsip-prinsip serangan pukulan, tendangan dan tangkisan dan kegunaan serta fungsi dalam pencak silat</p>	
--	---	--

3.5.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat, maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Sugiyono (2017, hlm. 147) mengemukakan bahwa:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Dalam pengolahan dan kategorisasi data terdiri dari beberapa langkah, di antaranya sebagai berikut:

a. Mencari Rata-Rata $(\bar{x}) = \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

$$\text{Rumus simpangan baku } (s) = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari
 $\sum x$ = Jumlah skor (x)
 n = Banyaknya subjek
 x = Skor setiap subjek
 s = Simpangan baku

Sumber: Suntoda (2016, hlm. 10)

b. Mencari Penilaian Acuan Norma (PAN)

Tabel 3.4 Mencari PAN

Batas Daerah dalam Kurve	Nilai	Kategori
$M + 1,8 s$ atau lebih	A	Sangat Baik
Antara $M + 0,6 s$ dan $M + 1,8 s$	B	Baik
Antara $M - 0,6 s$ dan $M + 0,6 s$	C	Cukup
Antara $M - 1,8 s$ dan $M - 0,6 s$	D	Kurang
Kurang dari $M - 1,8 s$	E	Sangat Kurang

Sumber: Suntoda (2016, hlm. 10)

c. Mencari Presentase Keterampilan Siswa

$$KB = \frac{B}{st} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan belajar
 B = Jumlah skor yang diperoleh
 St = Jumlah skor maksimal

Sumber: Suntoda (2016, hlm. 10)